

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN VARIATIF OLEH MAHASISWA
PLP PADA PEMBELAJARAN TEKS NARATIF BAHASA INDONESIA DI KELAS
V SDN 007 LONG MESANGAT**

Nurngaini¹, Dina Maryana², Azamul Fadly Noor Muhammad³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

¹nurngaini636@gmail.com, ^{2,3}azamul@upy.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the continued dominance of lecture and question-and-answer methods in Indonesian language instruction at the elementary school level, which causes students to tend to be passive, unfocused, and easily bored during the learning process. This study aims to describe the implementation of varied learning methods carried out by students of the School Field Introduction Program (PLP) in teaching Indonesian narrative texts in the fifth grade at SDN 007 Long Mesangat. This study uses a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of PLP students, mentor teachers, and fifth-grade students. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that varied learning methods were implemented through role-playing, the talking stick method, the snakes and ladders game, interactive games, and the use of audiovisual media. The application of this method creates a learning environment that is more active, interactive, and enjoyable than conventional teaching. Students appear more enthusiastic about participating in lessons, are more confident speaking in front of the class, actively ask and answer questions, and demonstrate greater engagement in learning activities. Thus, the implementation of varied learning methods by PLP students has a positive impact on student engagement, interest in learning, and the quality of learning regarding Indonesian Narrative Texts in Grade 5 at SDN 007 Long Mesangat.

Keywords: Varied learning methods, Narrative Texts, Indonesian language, PLP students, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih dominannya penggunaan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan mudah merasa bosan selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran variatif yang dilakukan oleh mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam pembelajaran teks naratif Bahasa Indonesia di kelas V SDN 007 Long Mesangat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek

penelitian terdiri atas mahasiswa PLP, guru pamong, dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran variatif diimplementasikan melalui metode *role playing*, *talking stick*, permainan ular tangga, game interaktif dan penggunaan media audiovisual. Penerapan metode tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih berani berbicara di depan kelas, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, implementasi pembelajaran variatif oleh mahasiswa PLP memberikan dampak positif terhadap keaktifan, minat belajar, dan kualitas pembelajaran teks Naratif Bahasa Indonesia di kelas V SDN 007 Long Mesangat.

Kata Kunci: Metode pembelajaran variatif, Teks Naratif, bahasa indonesia, mahasiswa PLP, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membentuk kemampuan intelektual, keterampilan, dan karakter siswa. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada terciptanya suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mampu mendorong keterlibatan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran (Julaihah et al., 2024).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir dan komunikasi siswa adalah Bahasa

Indonesia. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai dasar dalam memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Mubin & Aryanto, 2024). Bahasa Indonesia juga berperan dalam melatih kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta mengembangkan kemampuan berbahasa secara baik dan benar (Rina Miftakhi et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus dilaksanakan dengan metode yang tepat dan efektif agar

tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, salah satu materi yang dipelajari siswa kelas V adalah teks naratif. Teks naratif merupakan teks yang menceritakan suatu rangkaian peristiwa atau pengalaman secara kronologis sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh.

Menurut Keraf (2020), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan jelas kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Narasi disusun berdasarkan urutan kejadian sehingga pembaca dapat memahami jalannya cerita secara runtut. Selanjutnya, Dalman (2021) menyatakan bahwa teks naratif merupakan karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau pengalaman berdasarkan urutan waktu dengan tujuan memberikan pengalaman estetis maupun informasi kepada pembaca. Sementara itu, Tarigan (2020) menjelaskan bahwa narasi adalah bentuk tulisan yang bertujuan menyampaikan rangkaian kejadian sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan.

Dalam implementasinya, pembelajaran teks naratif sering kali menghadapi kendala berupa rendahnya minat baca dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang tertarik untuk mengeksplorasi isi cerita yang dipelajari.

Menurut Abidin (2021), pembelajaran membaca dan memahami teks akan lebih efektif apabila guru melibatkan siswa secara aktif melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahim (2020) menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, berdiskusi, dan menceritakan kembali isi bacaan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang variatif agar pembelajaran teks naratif menjadi lebih menarik, aktif, dan bermakna bagi siswa.

Materi pembelajaran yang disampaikan secara monoton dan tidak interaktif menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang fokus, serta

mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung (Iryanto, 2021). Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya minat belajar dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Raehang & Karim, 2024). Pada tingkat sekolah dasar, kondisi tersebut perlu menjadi perhatian karena karakteristik siswa cenderung aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan lebih tertarik pada kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas secara langsung (Kamila et al., 2024).

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan pembelajaran variatif. Pembelajaran variatif merupakan pembelajaran menggunakan berbagai metode, media, dan strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan tidak monoton (Suhartono et al., 2022). Metode ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga siswa berpartisipasi secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran (Yuriananta et al., 2024). Dalam pembelajaran variatif, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan dan memahami

materi pembelajaran secara mandiri maupun kelompok (Viora et al., 2021).

Penggunaan metode yang beragam seperti diskusi, permainan edukatif, *role playing*, tanya jawab, dan media audiovisual dapat membantu siswa memahami materi melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan motivasi belajar karena suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan (Ar Rauf et al., 2026). Selain itu, pembelajaran variatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung (Nurmalasari, 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan penguasaan konsep secara teoritis, tetapi juga membutuhkan keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas berbahasa seperti berbicara, membaca, berdiskusi, dan menulis (Taruna et al., 2024). Oleh karena itu, pengajar perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti menyampaikan pendapat dan berkomunikasi di depan kelas (Sona, 2026). Pembelajaran yang disampaikan secara sederhana,

menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa juga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar (Mulyadi, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Khovia et al. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar harus mampu mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu.

Penerapan pembelajaran variatif tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga dapat dilakukan oleh mahasiswa kependidikan melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). PLP merupakan kegiatan praktik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal dan memahami proses pembelajaran secara langsung di sekolah (Ningsiati & Nopriansyah, 2021). Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat menerapkan teori pendidikan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi pembelajaran nyata. Selain itu, PLP menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan mengajar, kreativitas, dan kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 007 Long Mesangat, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri yang telah terakreditasi A dan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik, termasuk kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas V, diketahui bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab. Meskipun metode tersebut cukup membantu dalam penyampaian materi, suasana pembelajaran cenderung kurang interaktif sehingga sebagian siswa terlihat kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, mahasiswa PLP menerapkan pembelajaran variatif pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *role playing*, *talking stick*, permainan ular tangga, dan media audiovisual. Metode tersebut digunakan untuk

menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran variatif oleh mahasiswa PLP di SDN 007 Long Mesangat serta respon dan keaktifan siswa terhadap penerapannya. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar, bagi mahasiswa PLP dalam mengembangkan keterampilan mengajar, serta bagi guru sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi metode pembelajaran variatif yang dilakukan oleh mahasiswa PLP dalam pembelajaran teks naratif Bahasa Indonesia. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata.

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi objek penelitian secara alamiah tanpa manipulasi variabel. Creswell (2021) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman, tindakan, dan interaksi yang terjadi dalam suatu lingkungan sosial.

Subjek penelitian terdiri atas guru pamong kelas V, mahasiswa PLP, dan siswa kelas V SDN 007 Long Mesangat. Guru pamong berperan sebagai sumber informasi mengenai proses pembelajaran yang biasa diterapkan, mahasiswa PLP sebagai pelaksana pembelajaran variatif, dan siswa sebagai subjek yang diamati untuk mengetahui respon, partisipasi, dan keaktifan selama pembelajaran berlangsung. Objek penelitian adalah implementasi metode pembelajaran variatif pada pembelajaran teks naratif bahasa indonesi yang meliputi penggunaan metode pembelajaran, aktivitas belajar, interaksi siswa, dan suasana kelas.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti yang berperan langsung dalam proses pengumpulan

dan analisis data (Herlina & Saputra, 2022). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut.

1. Observasi dilakukan pada aktivitas pembelajaran, penggunaan media, interaksi guru dan siswa, serta keaktifan siswa.
2. Wawancara dilakukan kepada guru pamong dan mahasiswa PLP untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, alasan penggunaan metode variatif, kendala, dan tanggapan terhadap pelaksanaannya.
3. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, media, dan catatan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 007 Long Mesangat pada kelas V selama kegiatan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Penelitian berfokus pada implementasi metode pembelajaran

variatif pada pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa PLP dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pada teks naratif.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru pamong masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab. Guru menjelaskan materi secara langsung di depan kelas kemudian siswa diminta mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Metode tersebut dinilai cukup membantu dalam penyampaian materi, namun suasana pembelajaran cenderung kurang interaktif sehingga sebagian siswa terlihat kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Mahasiswa PLP kemudian menerapkan pembelajaran variatif dengan menggunakan beberapa metode seperti role playing, talking stick, permainan ular tangga, dan penggunaan media audiovisual. Implementasi metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, minat belajar, dan keterlibatan siswa selama proses

pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong kelas V, diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran yang paling sering digunakan selama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah metode ceramah dan tanya jawab. Guru menyatakan:

“Saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.”

Penggunaan metode tersebut dipilih karena dianggap lebih mudah diterapkan dan lebih praktis dalam menyesuaikan waktu pembelajaran di kelas. Guru pamong menjelaskan:

“Karena metode tersebut lebih mudah diterapkan dan menyesuaikan waktu pembelajaran.”

Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa penggunaan permainan dalam pembelajaran terkadang membuat kondisi kelas menjadi kurang kondusif sehingga guru lebih memilih metode yang sederhana dan mudah dikendalikan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas masih jarang dilakukan. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan kemampuan

dalam mengoperasikan media pembelajaran menjadi salah satu penyebab utama. Guru menyatakan:

“Saya tidak terlalu paham untuk membuat media-media pembelajaran yang menarik.”

Guru juga menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup banyak dan kemampuan dalam mengoperasikan perangkat pembelajaran seperti infokus dan televisi interaktif masih menjadi kendala. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan teknologi pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Meskipun demikian, guru pamong menyadari bahwa penggunaan media pembelajaran sebenarnya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru menyampaikan:

“Sebenarnya menggunakan media sangat berpengaruh dan meningkatkan minat belajarnya, karena siswa biasanya lebih tertarik jika pembelajaran menggunakan media.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki pandangan positif terhadap

penggunaan media dan metode pembelajaran variatif, namun terdapat kendala dalam penerapannya, terutama pada aspek penguasaan teknologi dan kesiapan penggunaan media pembelajaran.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa sering merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung cukup lama tanpa penggunaan media atau aktivitas pembelajaran yang menarik. Guru menyatakan:

“Sering bosan, terutama saat pembelajaran berlangsung cukup lama.”

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang fokus dan kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Guru juga menjelaskan bahwa hanya beberapa siswa yang aktif bertanya, sedangkan sebagian lainnya masih pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran variatif oleh mahasiswa PLP, guru pamong memberikan tanggapan yang positif. Guru menyampaikan:

“Saya merasa metode tersebut membuat siswa lebih aktif dan suasana kelas lebih hidup.”

Guru juga mengamati bahwa siswa terlihat lebih senang dan

antusias selama pembelajaran menggunakan permainan dan media pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran variatif pada teks naratif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi metode pembelajaran variatif oleh mahasiswa PLP memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 007 Long Mesangat.

2. Pembahasan

Implementasi Metode Pembelajaran Variatif pada Pelajaran Teks naratif Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa PLP

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode pembelajaran variatif pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks naratif oleh mahasiswa PLP di SDN 007 Long Mesangat dilakukan melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar Teks Naratif. Metode yang digunakan meliputi role playing, talking stick,

permainan ular tangga, game interaktif, dan penggunaan media audiovisual.

Penerapan metode tersebut membuat proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penjelasan guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dalam metode role playing, siswa dilatih untuk memerankan tokoh dalam teks naratif sehingga siswa dapat memahami isi cerita dengan lebih baik. Pada metode talking stick, siswa dilatih untuk berani berbicara dan menyampaikan pendapat di depan kelas (Setiawaty et al., 2025). Selain itu, permainan ular tangga digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui kegiatan tanya jawab secara interaktif.

Pada pembelajaran teks naratif, game yang ditampilkan melalui Smart TV dapat berupa tebak tokoh cerita, susun alur cerita, roda keberuntungan pertanyaan naratif, kuis interaktif, atau mencocokkan unsur cerita. Selain itu, mahasiswa PLP menggunakan permainan kuis interaktif yang berisi pertanyaan tentang tokoh, latar, amanat, konflik, dan alur cerita. Setiap kelompok yang mampu menjawab

dengan benar akan memperoleh poin. Adanya sistem poin dan kompetisi sederhana dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Melalui permainan tersebut, siswa tidak hanya mengingat isi cerita, tetapi juga mampu menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam teks naratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran variatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan tidak monoton. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran variatif yang menyatakan bahwa penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar.

Dengan demikian, implementasi metode pembelajaran variatif oleh mahasiswa PLP memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 007 Long Mesangat.

Respon dan Keaktifan Siswa terhadap Pembelajaran Variatif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan respon yang positif terhadap

penerapan pembelajaran variatif pada pelajaran teks naratif Bahasa Indonesia. Siswa terlihat lebih antusias, aktif bertanya, serta lebih berani berbicara di depan kelas dibandingkan saat pembelajaran berlangsung menggunakan metode ceramah.

Penggunaan permainan dan media pembelajaran membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Kondisi tersebut membantu meningkatkan perhatian dan fokus siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran variatif dapat membantu mengurangi rasa bosan siswa selama proses belajar. Sebelumnya, siswa cenderung cepat merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung cukup lama dengan metode ceramah. Namun setelah penggunaan metode pembelajaran variatif, siswa terlihat lebih semangat mengikuti pembelajaran hingga kegiatan belajar selesai.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa (Wahyudin & Dimiyati, 2026). Pembelajaran yang interaktif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar (Sona, 2026).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran variatif oleh mahasiswa PLP memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan, minat belajar, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 007 Long Mesangat.

D. Kesimpulan

Implementasi metode pembelajaran variatif pada teks naratif pelajaran Bahasa Indonesia oleh mahasiswa PLP di SDN 007 Long Mesangat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas V. Sebelum penerapan pembelajaran variatif, pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab sehingga sebagian siswa cenderung kurang aktif, mudah bosan, dan kurang fokus. Melalui

penerapan metode role playing, talking stick, permainan ular tangga, serta media audiovisual dan game interaktif, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, lebih berani berbicara di depan kelas, aktif menjawab pertanyaan, serta lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran variatif dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Pembelajaran variatif perlu terus diterapkan dan dikembangkan oleh siswa, mahasiswa PLP, maupun guru untuk meningkatkan keaktifan, minat belajar, kemampuan berkomunikasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode yang kreatif dan didukung media pembelajaran serta teknologi pendidikan perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar Rauf, M. A. N., Sopian, M., Salsabila, N., & Ratnasari, D. T. (2026). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR: STUDI LITERATUR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(1).
- Abidin, Y. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herlina, P., & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Media Power point Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1800–1809. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2207>
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1415>
- Julaihah, Novianti, M., Aulia, N., & Surani, D. (2024). Analisis Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Kamila, N., Annas, F., Oktavia, S., & Artikel, S. (2024). Journal of Educational Management and Strategy (J E M A S T) Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Informasi Artikel A B S T R A K. *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST)*, 03(01), 43–49. <https://doi.org/10.57255/jemast.v3i1.586>
- Keraf, G. (2020). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Khovia, K., Aliyah, M., Miftahul, S., & Lumajang, M. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA

- INDONESIA DI SEKOLAH DASAR INKLUSIF. *Joedu: Journal of Basic Education*, 03(01).
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mulyadi, M. (2023). Implikasi Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, 13(2), 29–33. <https://doi.org/10.37630/jpb.v13i2.1461>
- Ningsiati, D., & Nopriansyah, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Berbasis Macromedia Flash. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 19–26. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Nurmalasari, W. (2023). Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2912–2919. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6101>
- Raehang, & Karim. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2). <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v4i1.6336>
- Rahim, F. (2020). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rina Miftakhi, D., Pramusinto, H., & Kunci, K. (2023). IMPLEMENTASI PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PAUD MELALUI DIKLAT BERJENJANG INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK. *Multidisciplinary Scientific Journal for Innovative Research*, 1(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7618997>
- Setiawaty, R., Ilmiyyah, N., Putri, P. T., Khoryati, M., Mulyani, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D., Universitas, P., & Kudus, M. (2025). *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ANDROID DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC LITERATUR RIVIEW*. 5(4). <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3552>
- Sona, M. G. (2026). TREN DAN FOKUS PENELITIAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR: STUDI LITERATUR. In *Jurnal Penelitian Ilmiah Interdisipliner* (Vol. 10, Number 2).
- Suhartono, S., Susiani, T. S., Ngatman, N., Salimi, M., & Hidayah, R. (2022). Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1637–1644. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2172>
- Taruna, A., Sasongko, E., Wijaya, W., & Aziz, R. A. (2024). Perancangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Sekolah Dasar. *Information Technology Journal*, 6(1).
- Viora, D., Wahyuningsi, E., Surya, Y. F., & Marta, R. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Wahyudin, D., & Dimyati, E. (2026). Analisis Penerapan Media Interaktif Video pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI).Jpti*, 6(4), 699–702. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1663>
- Yuriananta, R., Utami, N. D., Khotimah, S. C., Rahmawati, W., & Andini, W. W.

- (2024). *INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI KELAS IV SDN 02 DENGKOL*. 4(2).
<https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2024.004.02.08>
- Zulkifli, H. (2026). *Penggunaan Bahasa Daerah dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 10.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11078>